**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat melakukan transaksi untuk memperdagangkan saham perusahaan dan berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Bursa Efek Indonesia berperan sebagai pelaku pasar modal. Pasar modal merupakan wadah alternatif bagi perusahaan untuk mempercepat akumulasi dana yang terkumpul dari masyarakat yang digunakan perusahaan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Pemodal atau investor memiliki tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Keterlibatan pemodal atau investor dalam kepemilikan modal dalam perusahaan tidak terlepas dari risiko. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya return yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank.

Kehadiran pasar modal ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan dananya pada sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang memiliki peran aktif di pasar modal Indonesia. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga serta Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Investasi pada sektor industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Dikarenakan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang tidak terpengaruh secara signifikan karena dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh industri tersebut telah menjadi kebutuhan masyarakat dan relatif tidak berubah, baik dalam kondisi ekonomi yang baik maupun buruk. Industri barang konsumsi saat ini, semakin lama semakin meningkat jumlahnya, karena barang konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik.

Setiap investor pasti ingin memperoleh *return* yang tinggi dengan risiko yang seminimal mungkin. Investor dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit, begitu pun sebaliknya investor dapat memperoleh keuntungan yang banyak pula. Hal ini mengapa bahwa investasi di saham itu risiko nya lebih tinggi dibandingkan investasi di instrumen keuangan lainnya. Banyak hal yang perlu diperhatikan investor dalam melakukan investasi saham seperti memahami tentang saham, analisis data statistik perusahaan yang ingin dituju, membuat perencanaan (*trading plan*), dan seterusnya. Adanya analisis yang benar, investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi dan diharapkan dapat menghasilkan *return* yang optimal sesuai dengan modal yang diinvestasikan. *Return* merupakan ukuran bagi investor dalam melakukan investasi.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar terdapat dua pendekatan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham (Sutrisno, 2013:318). Sedangkan analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2013:319).

Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai suatu perusahaan adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor - faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti dividen maupun pendapatan (*income*).

Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio - rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu.

Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan itu terbagi dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio nilai pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi return saham di pasar modal. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio yang mewakili rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR maka menunjukan semakin baik kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, penting dalam menjaga kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga sahamnya dan dapat meyakinkan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Rasio yang mewakili rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya (Sutrisno, 2013:224). Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian investasi semakin meningkat. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

Rasio lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Semakin tinggi PER, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Namun, dari sisi investor, perusahaan dengan PER yang tinggi tidak menarik lagi karena investor menganggap saham dengan PER tinggi akan sulit mengalami kenaikan harga. Sebaliknya jika PER rendah, semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Hasil penelitian Budialim (2013) dan Faizal (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Erari (2014) dan Ika (2012) yang mengatakan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham.*

Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), hasil penelitian Arief, et. al (2017) dan Yuniarti (2016) menyatakan DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Tumonggor, et. al (2017) dan Kurniatun, et al (2015) yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Untuk variabel *Return on Asset* (ROA), hasil penelitian yang dilakukan Malintan (2013) dan Ariyanti (2016) mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Purnamasari (2017) dan Thrisye&Simu (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) hasil penelitian yang dilakukan Ika (2012) Puspitadewi & Rahyuda (2016) mengatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Carlo (2014) dan Muslimah (2016) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan faktor yang telah dijabarkan mewakili informasi dari beberapa rasio keuangan dan yang mempengaruhi *return* saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE : 2014 - 2017 “**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka masalah-masalah yang muncul adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*  (CR) yang terjadi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*  (DER) yang terjadi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) yang terjadi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
5. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) yang terjadi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
6. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, Penulis memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas, maka Penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*  (CR) yang terjadi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*  (DER) yang terjadi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) yang terjadi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
4. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) yang terjadi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi ?
5. **Batasan Penelitian**

Agar tujuan pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka Penulis ingin membatasi ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Perusahaan – perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2017.
2. Perusahaan – perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah melakukan penerbitan saham (*Go Public*).
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Return *on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2017?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengharapkan manfaat yang bisa dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga saham perusahaan dapat terus dinilai baik dan terus diharapkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi para investor sebagai pengetahuan dan sebagai informasi untuk mengambil keputusan berinvestasi untuk memilih dan membeli saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga bisa memperoleh *return* yang maksimal.

1. Bagi pihak lain

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi untuk membandingkan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Menjadi pengetahuan bagi para pembaca tentang bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset (*ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham.